

# Pemanfaatan Hasil Ujian Nasional MTs untuk Perbaikan Akses dan Mutu Pendidikan

Asep Sjafrudin, S.Si, M.Si

Jenjang Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama (MTs/SMP) memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, karena jenjang pendidikan MTs/SMP merupakan jenjang terakhir dari program Wajib Dikdas 9 Tahun. Terlebih lagi dalam pasal 17 Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Dengan demikian jenjang pendidikan MTs/SMP merupakan tahapan yang sangat penting dalam upaya pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan. Upaya pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan inilah yang dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan Keputusan Mendiknas No. 153/U/2003 dan dikenal dengan Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional merupakan fungsi pengendalian mutu pendidikan (*educational quality control*) dan fungsi penjaminan mutu pendidikan (*educational quality assurance*).

Sebagai upaya pengendalian mutu pendidikan, Ujian Nasional berfungsi **mengukur dan menilai pencapaian kompetensi lulusan dalam mata pelajaran tertentu** dan sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan Ujian Nasional berfungsi berfungsi **menggambarkan peta mutu pendidikan**. Selain itu, ujian nasional dapat dijadikan sebagai motivator bagi pihak terkait untuk lebih bekerja keras guna mencapai hasil ujian yang lebih baik.

Pada jenjang MTs/SMP mata pelajaran yang diujikan adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Sebagai upaya penilaian dan evaluasi ujian nasional pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, pada tulisan ini akan dilakukan analisis hasil ujian nasional pada Madrasah Tsanawiyah seluruh Indonesia tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

## 1. Trend Hasil Ujian Nasional MTs Tahun 2007 – 2011

### a. Peserta Ujian Nasional

Jumlah peserta Ujian Nasional untuk jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2008 jumlah peserta UN MTs adalah 695.306 peserta, meningkat 5,45% dari jumlah peserta tahun sebelumnya sebesar 659.377 peserta, tahun 2009 berjumlah 729.611 peserta meningkat 4,93% dari jumlah peserta tahun sebelumnya, dan pada tahun 2010 berjumlah 754.972 peserta meningkat 3,48% dari jumlah peserta tahun sebelumnya, serta pada tahun 2011 berjumlah 764.933 peserta meningkat 1,32% dari jumlah peserta tahun sebelumnya (Tabel 1).

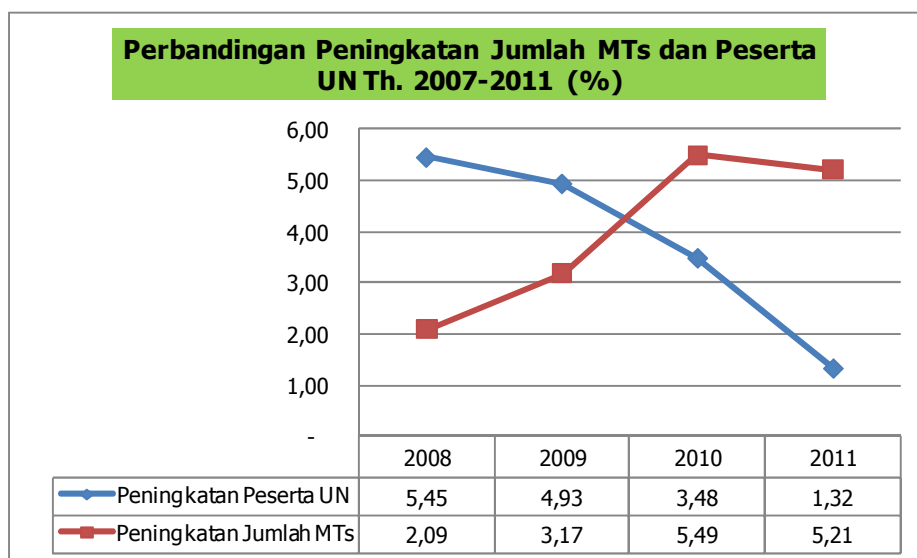
Dari tabel 1 juga diketahui jumlah peserta UN MTs dari tahun 2007 sampai dengan 2011 didominasi oleh peserta dari MTs Swasta dengan perbandingan rata-rata jumlah peserta UN MTsN dan MTsS adalah 1 : 3. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah lembaga MTs yang juga didominasi oleh jumlah lembaga MTs Swasta. Bahkan perbandingan jumlah MTs Negeri dan Swasta dari tahun 2007 sampai dengan 2011 adalah 1 : 9.

Tabel 1. Jumlah Peserta UN dan lembaga MTs Tahun 2007-2011

<b>* Jumlah Peserta UN Tahun 2007-2011</b>					
<b>MTs</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
<b>MTsN</b>	161.992	167.343	179.222	186.896	189.668
<b>MTsS</b>	495.378	525.955	548.380	566.066	575.265
<b>Jumlah</b>	<b>659.377</b>	<b>695.306</b>	<b>729.611</b>	<b>754.972</b>	<b>764.933</b>
<b>Peningkatan (%)</b>		5,45	4,93	3,48	1,32
<b>* Jumlah Lembaga MTs Tahun 2007-2011</b>					
<b>MTsN</b>	1.256	1.259	1.384	1.418	1.452
<b>MTsS</b>	11.363	11.624	11.908	12.604	13.300
<b>Jumlah</b>	<b>12.619</b>	<b>12.883</b>	<b>13.292</b>	<b>14.022</b>	<b>14.752</b>
<b>Peningkatan (%)</b>		2,09	3,17	5,49	5,21

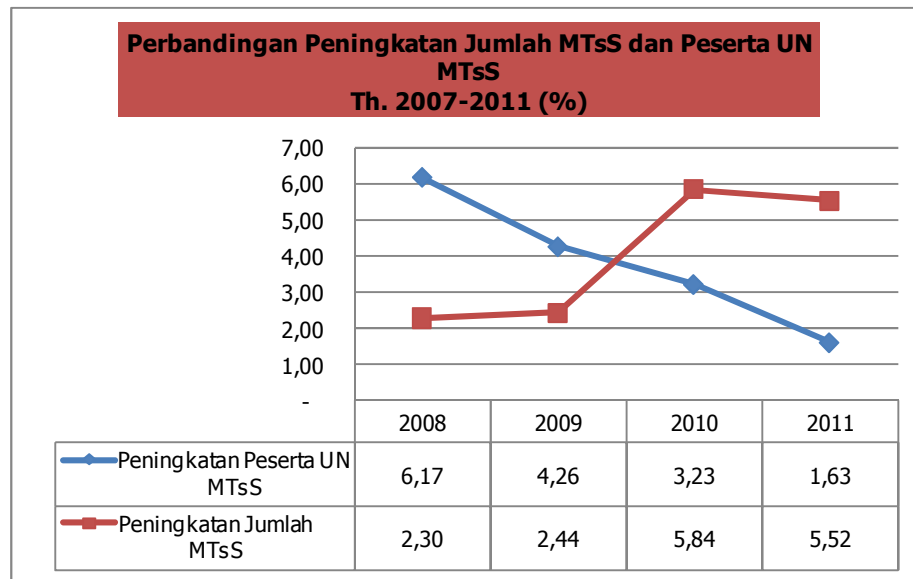
\*) Jumlah MTs Tahun 2011 merupakan angka proyeksi

Namun bila diperhatikan terjadi penurunan peningkatan jumlah peserta UN setiap tahunnya dari meningkat 5,45% pada tahun 2008 hingga hanya menjadi 1,32% pada tahun 2011. Dan bila dibandingkan dengan perkembangan jumlah lembaga MTs, trend penurunan peningkatan jumlah peserta UN tersebut perlu menjadi perhatian pihak terkait untuk mengetahui penyebab trend penurunan peningkatan jumlah peserta UN tingkat MTs karena hal ini berbanding terbalik dengan jumlah lembaga, peningkatan jumlah lembaga MTs mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari meningkat 2,09% pada tahun 2008 hingga di tahun 2011 jumlah lembaga MTs meningkat lebih dari 5% yaitu 5,21% (Gambar 1).



Gambar 1. Perbandingan Peningkatan Jumlah MTs dan Peserta UN Tahun 2007-2011

Bila diteliti lebih jauh, hal ini terutama terjadi pada madrasah swasta. Peningkatan jumlah peserta UN MTsS selalu mengalami penurunan sejak tahun 2008 hingga hanya menjadi 1,63% pada tahun 2011, sebaliknya jumlah MTsS meningkat hingga menjadi 5,52% (Gambar 2).



Gambar 2. Perbandingan Peningkatan Jumlah MTsS dan Peserta UN Tahun 2007-2011

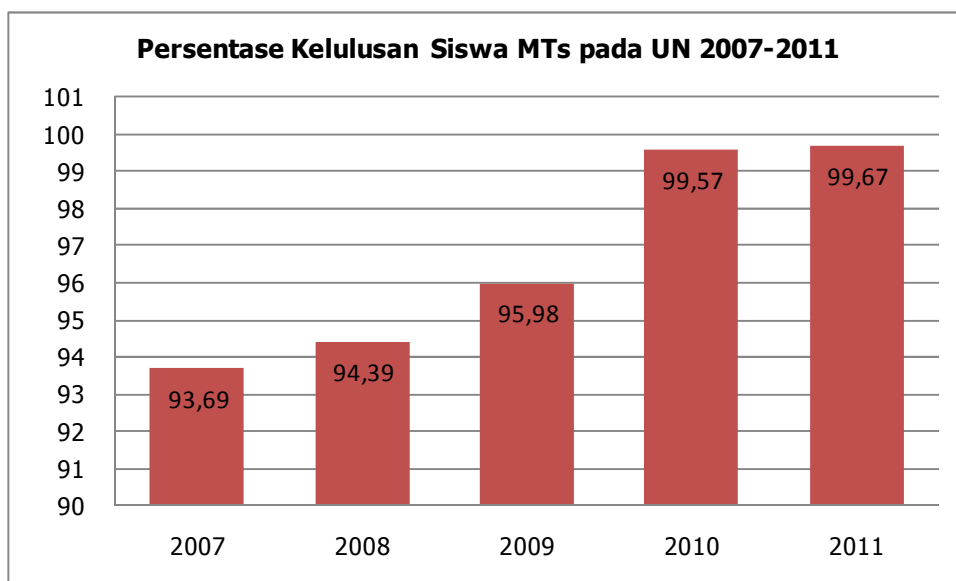
Hal ini juga bisa berarti angka rasio murid dan lembaga mengalami penurunan. Yang dapat dimaknai bahwa peningkatan jumlah lembaga MTs Swasta tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah murid. Hal ini perlu mendapat perhatian pihak terkait, agar lebih selektif dalam mengeluarkan pendirian ijin madrasah swasta. Terutama perlu mempertimbangkan kapasitas dan daya tampung murid pada lembaga madrasah serta ketersediaan madrasah lain pada jarak yang berdekatan.

#### **b. Hasil Ujian Nasional**

Kelulusan peserta Ujian Nasional tingkat MTs selalu meningkat setiap tahun baik pada negeri maupun swasta. Tahun 2011 tercatat tingkat kelulusan siswa peserta ujian nasional terbesar selama ini yaitu mencapai angka kelulusan 99,67%. Pada dua tahun terakhir (2010-2011) tingkat kelulusan siswa MTs Swasta lebih tinggi dibandingkan MTs Negeri. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan yang semakin baik di tingkat MTs Swasta dan juga menjadi bukti bahwa perhatian pemerintah terhadap madrasah swasta dalam upaya meningkatkan mutu madrasah telah memperoleh hasil yang cukup baik.

Tabel 2. Persentase Kelulusan Siswa MTs pada UN 2007-2011

<b>Jenjang</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
MTsN	93,92	94,76	96,84	99,52	99,65
MTsS	93,61	94,28	95,70	99,59	99,69
<b>MTs</b>	<b>93,69</b>	<b>94,39</b>	<b>95,98</b>	<b>99,57</b>	<b>99,67</b>



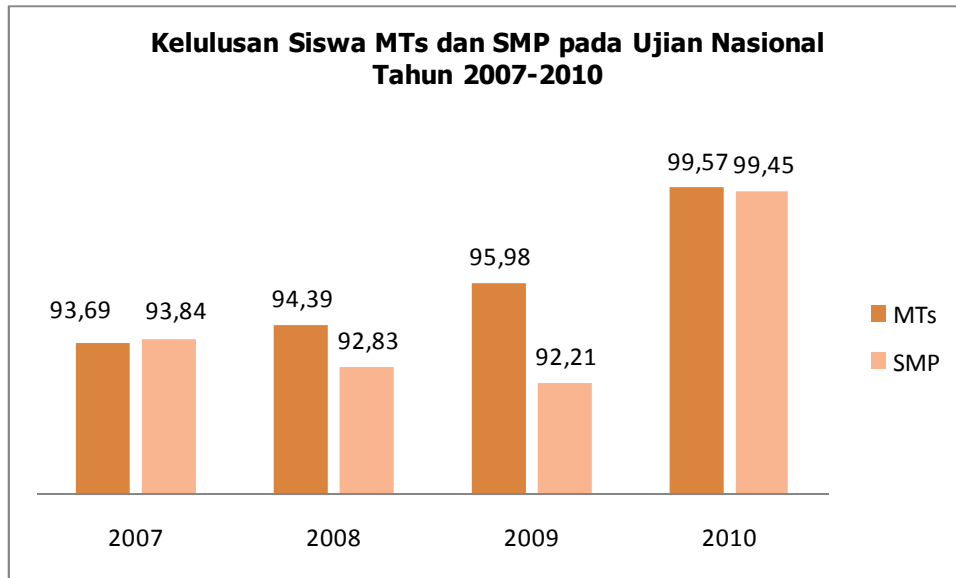
Gambar 3. Persentase Kelulusan Siswa MTs pada UN 2007-2011

Hal tersebut diperkuat dengan fakta bahwa 10 besar MTs dengan nilai rata-rata UN tertinggi pada tahun 2010 adalah MTs Swasta. Nilai rata-rata tertinggi untuk UN 2010 diperoleh MTs Tanfaul Ulum Kapungrebug kabupaten Lamongan propinsi Jawa Timur dengan nilai rata-rata 37,29. Berikut daftar 10 besar MTs dengan nilai rata-rata tertinggi.

Tabel 2. Sepuluh besar MTs dengan nilai rata-rata tertinggi UN Tahun 2010

No	Madrasah	Mata Ujian				TOT	Kabupaten	Propinsi
		BIN	ING	MAT	IPA			
1	MTs Tanfaul Ulum Kapungrebug	8,82	9,20	9,83	9,44	37,29	Lamongan	Jatim
2	MTs Al Islami Sungai Jepun	9,00	8,90	9,69	9,63	37,22	Indragiri Hilir	Riau
3	MTs Al Ishlahiyah	9,14	9,32	9,49	9,10	37,05	Kota Binjai	Sumut
4	MTs Zending Islam Indonesia	8,87	9,57	9,42	9,08	36,94	Kota Medan	Sumut
5	MTs Nurul Muchlisin	9,11	9,16	8,93	9,70	36,90	Sumenep	Jatim
6	MTs Banu Imam	9,14	9,26	9,67	8,76	36,83	Sumenep	Jatim
7	MTs Darul Aman	8,69	9,53	9,51	8,97	36,70	Kota Medan	Sumut
8	MTs Nurul Ulum	9,04	9,21	9,42	8,97	36,64	Sumenep	Jatim
9	MTs Miftahul Ulum	8,86	9,25	9,30	9,21	36,62	Lamongan	Jatim
10	MTs Tonrokombang	8,69	8,97	9,71	9,11	36,48	Gowa	Sulsel

Secara umum, bila dibandingkan pada jenjang pendidikan menengah pertama antara MTs dan SMP, sejak ujian nasional tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 jumlah kelulusan siswa MTs selalu lebih tinggi dibandingkan dengan SMP, bahkan pada tahun 2009 selisih kelulusan siswa MTs dan SMP mencapai 3%. (Gambar 4). Hal ini cukup membanggakan bagi dunia pendidikan Islam, karena bisa dimaknai bahwa MTs secara kualitas sudah dapat bersaing dengan sekolah umum (SMP) dengan ditunjukkan oleh data hasil ujian nasional yaitu MTs lebih unggul dari SMP. Hasil ini harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya di masa mendatang.



Gambar 4. Persentase Kelulusan Siswa MTs pada UN 2007-2011

## 2. Hasil Ujian Nasional MTs Tahun 2011

### a. Pencapaian Kompetensi Pendidikan pada UN 2011

Tabel 3. Statistik Ujian Nasional MTs Tahun 2011

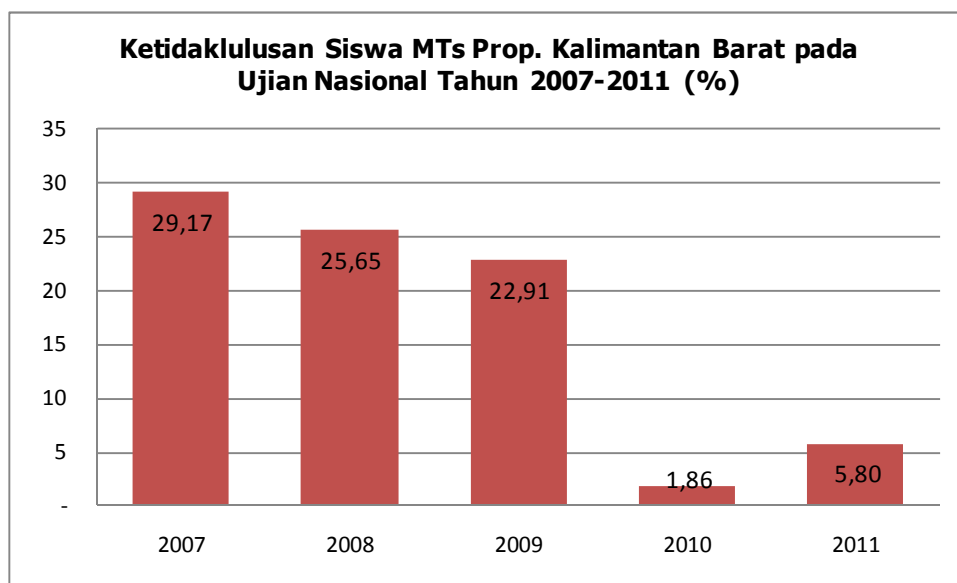
Nilai Ujian	B. Ind	B. Ing	Mtk	IPA	Jumlah
Klasifikasi	A	A	A	A	A
Rata-rata	7,52	7,75	7,68	7,66	30,61
Terendah	1,20	1,10	1,10	1,80	2,80
Tertinggi	9,70	10,00	10,00	9,90	38,70
Standar Deviasi	0,76	0,88	0,99	0,81	2,74

Data di atas menunjukkan bahwa semua mata ujian termasuk klasifikasi sangat baik (A), dilihat dari rata-rata nilai, nilai rata-rata terendah terdapat pada mata ujian bahasa Indonesia yaitu 7,52 sedangkan tertinggi pada mata ujian bahasa Inggris yaitu 7,75. Hasil Ujian Nasional MTs ini mengindikasikan secara umum siswa MTs sudah mencapai kompetensi yang baik pada mata pelajaran yang diujikan. Dilihat dari keragaman atau variasi antar nilai, semua mata ujian menunjukkan variasi yang rendah ( $< 1$ ) yang berarti kemampuan siswa pada semua mata ujian relatif sama yang menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran sudah cukup baik. Variasi terendah terdapat pada mata ujian bahasa Indonesia yaitu 0,76 dan variasi tertinggi pada mata ujian matematika yaitu 0,99. Hal ini harus menjadi perhatian karena pada mata ujian matematika memiliki variasi hampir sama dengan satu. Bila ditinjau dari sisi range (jarak) nilai tertinggi dan terendah, pada setiap mata ujian masih terdapat siswa yang memiliki nilai rendah padahal nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 10,00. Ini berarti masih terdapat siswa yang secara kompetensi masih rendah pada setiap mata pelajaran.

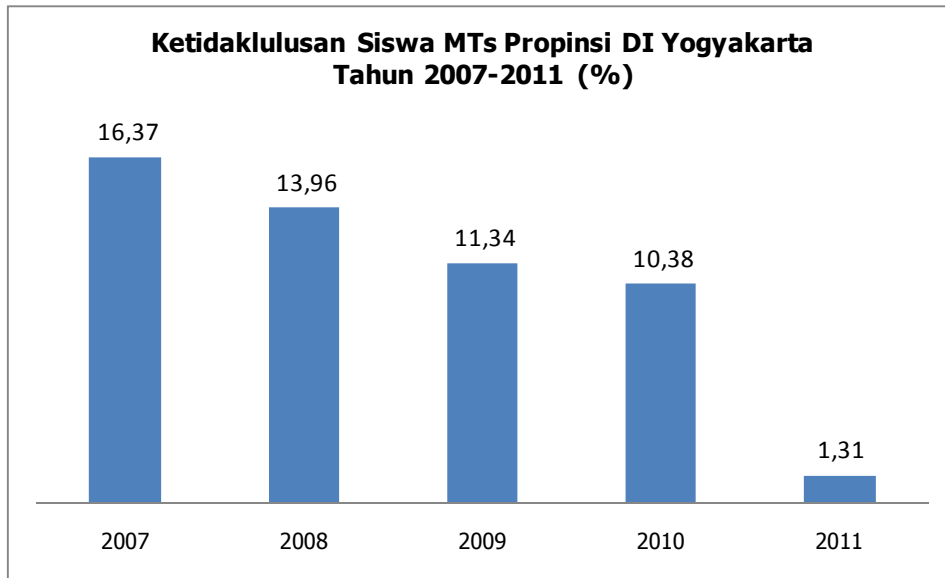
Untuk mengatasi hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan antara lain : (1) peningkatan kualitas guru dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep-konsep materi pelajaran; (2) menyediakan sarana prasarana pendukung seperti ruang laboratorium dan perlengkapannya; dan (3) pengayaan materi-materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.

#### **b. Peta Mutu Pendidikan MTs Setiap Propinsi**

Pada ujian nasional tahun 2011, ketidakkululusan siswa MTs terbesar terdapat pada propinsi Kalimantan Barat yaitu sebanyak 443 (5,80%) siswa, sedangkan ketidakkululusan terendah terdapat pada propinsi DKI Jakarta dan Maluku Utara yaitu 0,00%. Ternyata hal ini pun terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, tercatat sejak tahun 2007 sampai dengan 2009 ketidakkululusan siswa MTs propinsi Kalimantan Barat selalu berada diatas 2 digit. Pada tahun 2010 dan 2011 ketidakkululusan siswa MTs dapat dikurangi menjadi 1,86% dan 5,80%, tetapi masih menjadi propinsi dengan ketidakkululusan relatif lebih besar dibandingkan dengan propinsi lain. Walaupun terdapat trend kenaikan tingkat kelulusan setiap tahunnya, hal ini tentu harus menjadi perhatian khusus bagi pihak terkait. Propinsi yang juga perlu mendapat perhatian adalah propinsi DI Yogyakarta, karena sejak tahun 2007 sampai dengan 2010 ketidakkululusan siswa MTs selalu di atas 10 persen dan pada tahun 2011 berhasil menurunkan ketidakkululusan siswa menjadi 1,31% (Gambar 6).



Gambar 5. Persentase Ketidakkululusan Siswa MTs prop Kalimantan Barat pada UN 2007-2011



Gambar 6. Persentase Ketidaklulusan Siswa MTs prop DI Yogyakarta pada UN 2007-2011

Bila dilihat dari nilai rata-rata, nilai rata-rata ujian nasional tertinggi pada jenjang MTs adalah propinsi Sumatera Utara dengan total nilai rata-rata 32,73, kemudian di peringkat kedua dan ketiga adalah propinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan dengan total nilai rata-rata 31,84 dan 31,39. Sedangkan nilai rata-rata ujian nasional terendah pada jenjang MTs adalah propinsi Bangka Belitung, Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan Barat dengan total nilai rata-rata 26,23, 27,43 dan 27,65.

### c. Gambaran Hasil UN Setiap Mata Ujian

Secara umum, nilai rata-rata mata ujian yang rendah dan menyebabkan ketidaklulusan siswa adalah matematika dan IPA. Hal ini berarti perlu perhatian khusus pada mata pelajaran tersebut agar hasil UN tahun berikutnya dapat lebih baik. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada mata ujian bahasa Inggris. Pada tabel 4 juga dapat dilihat bahwa untuk propinsi Bangka Belitung seluruh mata ujian nasional tahun 2011 memiliki nilai terendah, hal ini harus menjadi perhatian khusus pihak terkait khususnya Kemenag Propinsi Bangka Belitung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran 4 mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional. Berikut analisis hasil ujian setiap mata pelajaran :

#### 1) Bahasa Indonesia

Nilai rata-rata tertinggi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh propinsi Sumatera Utara yaitu 7,96, selanjutnya adalah propinsi Jawa Timur dan Papua dengan nilai rata-rata 7,77 dan 7,71. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah propinsi Bangka Belitung dan Kalimantan Barat dengan nilai rata-rata 6,77 dan 6,98. Sementara propinsi-propinsi lainnya memiliki nilai rata-rata di atas 7,00, hal ini berarti perlu menjadi perhatian khusus pada propinsi Bangka Belitung dan Kalimantan Barat

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dapat diperhatikan pula tidak ada propinsi yang memiliki nilai rata-rata bahasa Indonesia di atas 8,00. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah siswa tidak terbiasa atau tidak mempunyai ketrampilan membaca cepat yang dibutuhkan pada ujian bahasa Indonesia.

Tabel 4. Hasil Ujian Nasional MTs setiap Propinsi Tahun 2011

No	Propinsi	Jumlah			Mata Ujian				
		Peserta	Tdk Lulus	%	BIN	ING	MAT	IPA	Jumlah
1	Sumut	49.116	63	0,13	7,96	8,35	8,45	7,97	32,73
2	Jatim	155.471	215	0,14	7,77	8,07	7,97	8,03	31,84
3	Sulsel	19.130	27	0,14	7,28	8,15	8,10	7,86	31,39
4	Jambi	11.440	15	0,13	7,49	8,02	7,99	7,75	31,25
5	Kalsel	16.379	32	0,20	7,41	7,77	7,82	7,87	30,87
6	Aceh	20.626	166	0,80	7,21	8,07	7,86	7,71	30,85
7	Sumsel	15.996	12	0,08	7,60	7,84	7,82	7,58	30,84
8	Jabar	145.590	60	0,04	7,52	7,84	7,77	7,70	30,83
9	Maluku	3.243	14	0,43	7,46	8,06	7,90	7,40	30,82
10	NTB	24.691	49	0,20	7,42	7,84	7,88	7,61	30,75
11	Sulbar	2.705	4	0,15	7,18	7,96	7,93	7,59	30,66
12	Banten	46.216	21	0,05	7,42	7,75	7,78	7,57	30,52
13	Sulut	1.862	2	0,11	7,40	7,95	7,67	7,40	30,42
14	Riau	19.885	64	0,32	7,32	7,67	7,65	7,66	30,30
15	Bengkulu	2.660	41	1,54	7,36	7,83	7,50	7,60	30,29
16	Lampung	26.876	43	0,16	7,48	7,61	7,59	7,59	30,27
17	Bali	1.259	1	0,08	7,58	7,07	7,68	7,86	30,19
18	Malut	3.509	-	-	7,35	7,92	7,70	7,17	30,14
19	Gtlo	2.227	15	0,67	7,32	7,68	7,50	7,48	29,98
20	Sultra	5.166	12	0,23	7,16	7,69	7,42	7,49	29,76
21	Sulteng	6.657	43	0,65	7,01	7,68	7,49	7,42	29,60
22	Papua	532	2	0,38	7,71	7,31	7,21	7,32	29,55
23	Jateng	116.018	519	0,45	7,49	7,22	7,11	7,39	29,21
24	Sumbar	19.628	288	1,47	7,27	7,17	7,06	7,23	28,73
25	DKI	15.151	-	-	7,08	7,11	6,79	7,24	28,22
26	Pabar	856	4	0,47	7,44	7,05	6,76	6,84	28,09
27	Kaltim	6.150	12	0,20	7,22	7,16	6,76	6,87	28,01
28	Kalteng	5.743	79	1,38	7,05	6,97	6,97	6,97	27,96
29	Kepri	2.083	50	2,40	7,03	7,04	6,97	6,90	27,94
30	DIY	6.241	82	1,31	7,56	6,65	6,47	6,99	27,67
31	Kalbar	7.638	443	5,80	6,98	7,21	6,87	6,59	27,65
32	NTT	2.502	50	2,00	7,03	7,08	6,54	6,78	27,43
33	Babel	1.687	36	2,13	6,77	6,50	6,33	6,63	26,23
<b>Jumlah</b>		<b>764.933</b>	<b>2.464</b>	<b>0,32</b>	<b>7,52</b>	<b>7,75</b>	<b>7,68</b>	<b>7,66</b>	<b>30,61</b>

## 2) Bahasa Inggris

Pada mata ujian bahasa Inggris, nilai rata-rata tertinggi diperoleh propinsi Sumatera Utara yaitu 8,35, selanjutnya adalah propinsi Sulawesi Selatan dan Jawa Timur dengan nilai rata-rata 8,15 dan 8,07. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah propinsi Bangka Belitung, DI Yogyakarta dan Kalimantan Tengah dengan nilai rata-



rata 6,50, 6,65 dan 6,97. Sementara propinsi-propinsi lainnya memiliki nilai rata-rata di atas 7,00, hal ini perlu menjadi perhatian khusus pada propinsi Bangka Belitung, DI Yogyakarta dan Kalimantan Tengah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris.

### **3) Matematika**

Nilai rata-rata tertinggi untuk mata ujian matematika diperoleh propinsi Sumatera Utara dengan nilai rata-rata 8,45 kemudian propinsi Sulawesi Selatan dan Jambi dengan nilai 8,10 dan 7,99. Sementara nilai terendah adalah propinsi Bangka Belitung, DI Yogyakarta, dan Nusa Tenggara Timur dengan nilai rata-rata 6,33, 6,47 dan 6,54. Hal menarik pada mata ujian matematika yang harus menjadi perhatian adalah terdapat 9 propinsi dengan nilai rata-rata nilai di bawah 7,00, hal ini pula yang menyebabkan nilai rata-rata ujian nasional total pada 9 propinsi tersebut rendah dan menjadikan 9 propinsi dengan peringkat nilai rata-rata terendah secara nasional. Hal ini tentu harus menjadi bahan evaluasi secara nasional karena ternyata juga hanya ada dua propinsi yang memiliki nilai rata-rata ujian matematika di atas 8,00.

### **4) Ilmu Pengetahuan Alam**

Pada mata pelajaran IPA, nilai rata-rata tertinggi diperoleh propinsi Jawa Timur dengan nilai 8,03, kemudian propinsi Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan dengan nilai 7,97 dan 7,86. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada propinsi Kalimantan Barat dan Bangka Belitung dengan nilai 6,59 dan 6,63. Hal yang menarik dan harus menjadi bahan evaluasi adalah hanya ada satu propinsi yang memiliki nilai rata-rata ujian IPA di atas 8,00 yaitu propinsi Jawa Timur.

## **3. Kesimpulan**

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis hasil ujian nasional merupakan peta atau kondisi pendidikan di madrasah tsanawiyah saat ini. Peta tersebut merupakan informasi yang perlu dikaji secara mendalam oleh para pengambil kebijakan di tingkat pusat dan daerah sebagai salah satu masukan atau dasar dalam memperbaiki mutu pendidikan Islam. Secara umum kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis hasil ujian nasional MTs adalah sebagai berikut :

- Terjadi penurunan peningkatan jumlah peserta UN setiap tahunnya dari 5,45% pada tahun 2008 hingga hanya menjadi 1,32% pada tahun 2011. Dan hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan jumlah lembaga MTs, karena dari sisi jumlah lembaga, peningkatan jumlah MTs mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan di tahun 2011 jumlah lembaga MTs

meningkat lebih dari 5% yaitu 5,21%, hal ini terutama terjadi pada madrasah swasta. Peningkatan jumlah peserta UN MTs Swasta selalu mengalami penurunan sejak tahun 2008 hingga hanya menjadi 1,63% pada tahun 2011, sebaliknya jumlah MTs Swasta meningkat hingga menjadi 5,52%. Hal ini bermakna bahwa peningkatan jumlah lembaga MTs Swasta tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah murid.

- Kelulusan peserta Ujian Nasional tingkat MTs selalu meningkat setiap tahun, hal ini mengindikasikan kualitas pendidikan yang semakin baik di tingkat MTs. Bahkan pada tahun 2011 tercatat jumlah kelulusan siswa peserta ujian nasional terbesar selama ini yaitu mencapai angka kelulusan 99.67%.
- Pada dua tahun terakhir (2010-2011) tingkat kelulusan siswa MTs Swasta lebih tinggi dibandingkan MTs Negeri. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan yang semakin baik di tingkat MTs Swasta dan juga menjadi bukti bahwa perhatian pemerintah terhadap madrasah swasta dalam upaya meningkatkan mutu madrasah telah memperoleh hasil yang cukup baik. Hal tersebut diperkuat dengan fakta bahwa 10 besar MTs dengan nilai rata-rata UN tertinggi pada tahun 2010 adalah MTs Swasta.
- Semua mata ujian termasuk klasifikasi sangat baik (A), nilai rata-rata terendah terdapat pada mata ujian bahasa Indonesia yaitu 7,52 sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada mata ujian bahasa Inggris yaitu 7,75. Hasil Ujian Nasional MTs ini mengindikasikan secara umum siswa MTs sudah mencapai kompetensi yang baik pada mata pelajaran yang diujikan.
- Pada jenjang pendidikan menengah pertama (MTs dan SMP), sejak ujian nasional tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 jumlah kelulusan siswa MTs selalu lebih tinggi dibandingkan dengan SMP. Hal ini bermakna bahwa MTs secara kualitas sudah dapat bersaing dengan sekolah umum (SMP).
- Propinsi Kalimantan Barat dan DI Yogyakarta perlu mendapat perhatian khusus karena hasil UN tahun 2007-2011 menunjukkan angka ketidaklulusan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan propinsi lain.
- Mata ujian bahasa Indonesia perlu perhatian khusus pada propinsi Bangka Belitung dan Kalimantan Barat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena memperoleh nilai rata-rata terendah. Selain itu, tidak ada propinsi yang memiliki nilai rata-rata bahasa Indonesia di atas 8,00. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah siswa tidak terbiasa atau tidak mempunyai ketrampilan membaca cepat yang dibutuhkan pada ujian bahasa Indonesia.
- Mata ujian bahasa Inggris perlu perhatian khusus pada propinsi Bangka Belitung, DI Yogyakarta dan Kalimantan Tengah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris karena memperoleh nilai rata-rata terendah.
- Pada mata ujian matematika yang harus menjadi perhatian adalah terdapat 9 propinsi (DKI, Papua Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kep. Riau, DIY, Kalimantan Barat, NTT, dan Babel) dengan nilai rata-rata nilai di bawah 7,00, hal ini pula yang menyebabkan nilai

rata-rata ujian nasional total pada 9 propinsi tersebut rendah dan menjadikan 9 propinsi dengan peringkat nilai rata-rata terendah secara nasional. Hal ini tentu harus menjadi bahan evaluasi secara nasional karena ternyata juga hanya ada dua propinsi ( Sumatera Utara dan Jawa Timur) yang memiliki nilai rata-rata ujian matematika di atas 8,00.

- Hal yang menarik dan harus menjadi bahan evaluasi pada mata ujian IPA adalah hanya ada satu propinsi yang memiliki nilai rata-rata ujian IPA di atas 8,00 yaitu propinsi Jawa Timur.

#### **4. Bahan Bacaan**

- Hasil Ujian Nasional Madrasah Tsanawiyah Tahun 2007-2011
- Keputusan Mendiknas No. 153/U/2003 tentang Ujian Nasional
- Statistik Pendidikan Islam Tahun 2007-2010
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional